

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, LABA RUGI DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Maya Widyana Dewi¹, LMS Kristiyanti²

^{1,2}ITB AAS Indonesia

Email: widyamine77@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Populasi penelitian ini sebanyak 150 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Dikarenakan semakin lama umur perusahaan tersebut maka semakin berpengalaman auditor internalnya.

Kata Kunci: audit delay, ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, laba rugi perusahaan, umur perusahaan

Abstract : This study aims to determine the effect of company size, solvency, profit and loss, and company age on audit delay. The population of this study were 150 companies and the samples used in this study were 60 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2018. The sample selection technique used was purposive sampling. Meanwhile, to test the hypothesis using multiple linear regression analysis, t test, F test and test the coefficient of determination (R^2). The results showed that company size, solvency and profit and loss had no effect on audit delay, while company age had an effect on audit delay. Because the longer the company lives, the more experienced its internal auditors are.

Keywords: audit delay, company size, company solvency, company profit and loss, company age

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai media informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu dan akurat. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat memberikan informasi yang relevan bagi para penggunanya. Menurut keputusan BAPEPAM pada tahun 2012 Nomor 431/BL/2012, penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama atau selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir (Fiatmoko dan Anisykurillah, 2015).

Persepsi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut bermanfaat adalah berdasarkan cepat lambatnya publikasi. Audit Delay yang cepat juga akan merangsang perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Auditor dituntut untuk mengurangi Audit Delay dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik (Aryaningih, 2014).

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015). Dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan dan lain-lain) dan juga aset tetap (peralatan,tanah,gedung dan lain-lain) (Aditya dan Anisykurillah, 2014).

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Prabowo dan Marsono, 2013). Laba/rugi tahun berjalan menerangkan perusahaan mendapatkan laba atau rugi untuk kegiatan bisnisnya selama 1 periode. Investor lebih menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

Dalam menyelesaikan proses auditnya, auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan tepat. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu penggeraan proses audit yang lama dan bukti akuntansi yang relevan, hal ini akan meningkatkan kualitas audit (Aditya dan Anisykurillah, 2014). Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka semakin bagus kualitas kinerja perusahaan. Jika kualitas perusahaan semakin bagus, maka semakin bagus pula bukti akuntansi yang disediakan untuk penggeraan audit oleh auditor. Dengan semakin bagusnya bukti yang tersedia, auditor akan semakin terbantu dalam tugasnya, maka *audit delay* bisa dipersingkat oleh auditor (Apriadi, 2016).

Audit delay adalah waktu keterlambatan pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan laporan keuangan di BEI. Semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI (Kusumawardani, 2013).

Dari latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?
3. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan,solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besarpengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

Kajian teori dalam penelitian ini adalah :

1. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015).

2. **Solvabilitas**

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Wulandari, 2017).

3. **Laba Rugi**

Laba rugi perusahaan dilihat dari apakah suatu perusahaan mendapatkan keuntungan atau kerugian dalam laporan laba ruginya (Wulandari, 2017).

4. **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan diidentifikasi sebagai atribut yang kemungkinan memiliki dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam konteks kecepatan waktu publikasi. Semakin tua umur suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, karena auditor internalnya telah berpengalaman (Jeva dan Ratnadi, 2015).

5. ***Audit delay***

Audit delay merupakan keterlambatan waktu penyelesaian laporan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2011)

Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan oleh Arizal Latif Fiatmoko, Indah Anisykurlillah (2015), dengan hasil penelitian Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran KAP, laba/rugi operasi dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan,umur perusahaan, umur perusahaan go public, audit internal, solvabilitas, profitabilitas, dewan komisaris terhadap audit delay oleh Utami Notariana Apriadi (2016), dengan hasil penelitian ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap audit delay, sedangkan umur perusahaan, umur perusahaan go public, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Untuk auditor internal dan dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay oleh Diah Ayu Wulandari (2017), dengan hasil penelitian Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Untuk Laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 150 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yang memiliki laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 2. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yang tidak mengalami kerugian, 3. Laporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah, 4. Perusahaan memiliki data yang lengkap yang diperlukan untuk keperluan penelitian, 5. Perusahaan yang tidak mempunyai data menyimpang yang sangat signifikan dengan perusahaan lain (outlier). Dari pengujian kriteria sampel, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan.

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan audit. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website perusahaan yang terkait dengan penelitian dan referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Delay	60	51	155	88,75	22,143
Size	60	9,624	13,773	12,50663	0,945136
Solv	60	0,026	0,709	0,37145	0,186749
LR	60	20,674	29,552	25,66663	2,256185
Age	60	6	65	31,63	13,521
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel menunjukkan:

1. Nilai *Audit delay* adalah antara 51 hari hingga 155 hari dengan rata-rata 88,75 hari dan standar deviasi sebesar 22,143. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa rata-rata audit delay

perusahaan sampel masih di bawah 4bulan yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan pada tiap tahunnya.

2. Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma* dari total aset memiliki nilai minimum sebesar 9,624 dan nilai maksimum sebesar 13,773. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 12,50663 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,945136.
3. Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,026 dan nilai maksimum sebesar 0,709. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 0,37145 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,186749.
4. Laba Rugi yang diprosikan dengan *logaritma* dari laba perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,674 dan nilai maksimum sebesar 29,552. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 25,66663 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2,256185.
5. Umur Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 65. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan sebesar 31,63 sedangkan standar deviasinya sebesar 13,521.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	19,42423244
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,121
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		0,935
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,347

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Dari tabel diatas, nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,935 dan nilai signifikansinya 0,347 $>\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	63,888	39,787		1,606	0,114		
	Size	1,752	3,176	0,075	0,552	0,584	0,761	1,314
	Solv	31,994	17,981	0,270	1,779	0,081	0,608	1,644
	LR	0,780	1,371	0,079	0,569	0,572	0,717	1,395
	Age	-0,915	0,235	-0,559	-3,892	0,000	0,678	1,474

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Hasil uji multikolinearitas diatas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10, dan tingkat tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam regresi sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	0,480 ^a	0,231	0,175	20,11817	1,952

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil pengujian Durbin-Watson (dw) menunjukkan angka sebesar 1,952 lebih besar dari batas atas (du) 1,7274 dan kurang dari 4-du (4 - 1,7274 = 2,2726) atau (1,4443 < 1,952 < 2,2726) yang memenuhi syarat Durbin-Watson yaitu du < dw < 4-du. Hal itu berarti dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-19,532	23,680		-0,825	0,413
Size	2,489	1,890	0,192	1,317	0,193
Solv	6,021	10,701	0,092	0,563	0,576
LR	0,360	0,816	0,066	0,441	0,661
Age	-0,256	0,140	-0,284	-1,832	0,072

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat koefisien parameter untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	63,888	39,787	1,606	0,114
	Size	1,752	3,176	0,552	0,584
	Solv	31,994	17,981	1,779	0,081
	LR	0,780	1,371	0,569	0,572
	Age	-0,915	0,235	-3,892	0,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Dengan demikian persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 63,888 + 1,752X_1 + 31,994X_2 + 0,780X_3 - 0,915X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diimpulkan sebagai berikut :

- Besarnya nilai konstanta adalah 63,888. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel *audit delay* yang diukur adalah sebesar 63,888.

- b. Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan senilai 1,752. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan lebih besar maka *audit delay* akan semakin lama.
- c. Besarnya nilai koefisien variabel solvabilitas senilai 31,994. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah hutang lebih besar dari jumlah aktiva maka *audit delay* akan semakin lama.
- d. Besarnya nilai koefisien variabel laba rugi perusahaan senilai 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal ini menyebabkan *audit delay* semakin lama.
- e. Besarnya nilai koefisien variabel umur perusahaan senilai -0,915. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin lama perusahaan itu berdiri maka *audit delay* akan semakin singkat

Berdasarkan tabel 6 maka hasil hasil uji t menunjukkan:

- a. Hasil analisis uji t untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai thitung sebesar $0,552 < t_{tabel} 2,00404$ dengan probabilitas $0,584 >\alpha = 0,05$, sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- b. Hasil analisis uji t untuk solvabilitas diperoleh nilai thitung sebesar $1,779 < t_{tabel} 2,00404$ dengan probabilitas $0,081 >\alpha = 0,05$ sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- c. Hasil analisis uji t untuk laba rugi diperoleh nilai thitung sebesar $0,569 < t_{tabel} 2,00404$ dengan probabilitas $0,572 >\alpha = 0,05$ sehingga H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa laba rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- d. Hasil analisis uji t untuk umur perusahaan diperoleh nilai thitung sebesar $-3,892 > t_{tabel} 2,00404$ dengan probabilitas $0,000 <\alpha = 0,05$, sehingga H4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6668,502	4	1667,126	4,119	0,005 ^a
Residual	22260,748	55	404,741		
Total	28929,250	59			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasar tabel 7 diperoleh nilai Fhitung sebesar $4,119 > F_{tabel} 2,54$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (uji statistik R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0_1	0,480a	0,231	0,175	20,11817

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 8 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,175 yang berarti variabilitas variabel audit delay dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan sebesar 17,5%, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi sebesar $0,584 >\alpha = 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aditya dan Anisykurillah (2014) dengan tingkat signifikansi $0,588 >\alpha = 0,05$, Aryaningsih dan Budhiarta (2014) dengan tingkat signifikansi $0,282 >\alpha = 0,05$, serta Juanita dan Satwiko (2012) dengan tingkat signifikansi $0,493 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan penelitian Fiamoko dan Anisykurillah (2015) dengan tingkat signifikansi $0,028 <\alpha = 0,05$, Kartika (2011) dengan tingkat signifikansi $0,005 <\alpha = 0,05$, serta Prabowo dan Marsono (2013) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay diperkirakan karena sampel yang dipakai adalah dari populasi perusahaan yang sahamnya di terbitkan BEI. Sehingga tidak memperdulikan apakah aset perusahaan itu besar atau kecil, perusahaan tersebut tentu akan diperhatikan dan dapat diakses dengan mudah laporan keuangannya oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Maka dari itu semua perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dari perusahaan lain untuk menarik perhatian dari para investor.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi sebesar $0,081 >\alpha = 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian Apriadi (2016) dengan tingkat signifikansi $0,230 >\alpha = 0,05$, Hastuti dan Santoso (2017) dengan tingkat signifikansi $0,087 >\alpha = 0,05$, serta Safitri dkk (2017) dengan tingkat signifikansi $0,926 > \alpha = 0,05$ menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan penelitian Prabowo dan Marsono (2013) dengan tingkat signifikansi $0,000 <\alpha = 0,05$, Aryaningsih dan Budhiarta (2014) dengan tingkat signifikansi $0,000 <\alpha = 0,05$, serta Wulandari (2017) dengan tingkat signifikansi $0,023 <\alpha = 0,05$ menyatakan hasil yang sebaliknya.

Hasil solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay menunjukkan bahwa besar kecilnya debt to total asset suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor, itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Ini kembali pada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor.

3. Pengaruh Laba Rugi Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa Laba Rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi sebesar $0,572 >\alpha = 0,05$. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fiamoko dan Anisykurillah (2015) dengan tingkat signifikansi $0,517 >\alpha = 0,05$, Prabowo dan Marsono (2013) dengan tingkat signifikansi $0,388 <\alpha = 0,05$, serta Wulandari (2017) dengan tingkat signifikansi $0,054 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa laba rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan penelitian Aditya dan

Anisykurillah (2014) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, Juanita dan Satwiko (2013) dengan tingkat signifikansi $0,034 < \alpha = 0,05$, serta Sumartini dan Widhiyani (2014) dengan tingkat signifikansi $0,006 < \alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang sebaliknya .

Hasil Laba Rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebutdiperkirakan akibat adanya prosedur audit yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh auditor yang tidak membedakan perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi. Jika ruang lingkup perusahaan yang diaudit dalam mengungkapkan laba lebih luas bisa saja akan mengalami audit delay yang lama dibandingkan pengungkapan rugi pada perusahaan dengan ruang lingkup audit yang lebih sempit.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan dengan koefisien sebesar $-0,915$, maka umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil regresi menyatakan jika setiap 1% kenaikan umur perusahaan akan mengurangi audit delay sebesar $0,915\%$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Jeva N dan Ratnadi (2015) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, Bahri dkk (2018) dengan tingkat signifikansi $0,0459 < \alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan penelitian Apriadi (2016) dengan tingkat signifikansi $0,562 > \alpha = 0,05$, Hastuti dan Santoso (2017) dengan tingkat signifikansi $0,091 > \alpha = 0,05$, serta Safitri dkk (2017) dengan tingkat signifikansi $0,457 > \alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Hal ini dikarenakan umur suatu perusahaan yang semakin lama berdiri menyebabkan perusahaan tersebut semakin memiliki pengendalian internal yang kuat karena auditor internalnya telah berpengalaman, sehingga kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat. Perusahaan terdaftar di BEI dengan usia yang lama akan menunjukkan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (good news).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan Secara Simultan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$.

Artinya apabila perusahaan memiliki total aset yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada kreditor sehingga perusahaan dikatakan solvable serta mendapat laba yang besar dan mempunyai sistem pengendalian internal yang berpengalaman, perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena merupakan good news bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi return saham.

Meskipun dalam pengujian secara parsial variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit delay tetapi didalam pengujian secara simultan ketiga variabel tetap berpengaruh secara bersama-sama, meskipun hanya memberikan nilai yang sangat kecil karena didalam pengujian ini semua variabel digabung. Seberapa besar atau kecil ukuran suatu perusahaan, semua perusahaan harus berusaha untuk

melaporkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menarik perhatian para investor. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya pelaporan laporan keuangan karena semua kembali pada seberapa baik kinerja perusahaan tersebut dalam menyajikan data-data yang dibutuhkan oleh auditor agar mempersingkat audit delay. Begitu juga dengan laba rugi perusahaan, apakah perusahaan tersebut laba ataupun mengalami kerugian tidak mempengaruhi cepat lambatnya audit delay, tergantung pada ruang lingkup perusahaan tersebut dan prosedur audit yang harus dipatuhi.

6. Besarnya pengaruh secara simultan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) didapat nilai sebesar 17,5% hal ini berarti variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan dapat menerangkan audit delay sebagai variabel terikat yaitu sebesar 17,5%. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% diterangkan oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,552 < t_{tabel} 2,00404$ dan tingkat signifikansi $0,584 >\alpha = 0,05$, artinya perusahaan yang mempunyai aset besar belum tentu *audit delaynya* semakin lama. Hasil ini diperkirakan karena sampel yang dipakai adalah dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan di BEI. Sehingga tidak memperdulikan apakah aset perusahaan itu besar atau kecil, perusahaan tersebut tentu akan diperhatikan dan dapat diakses dengan mudah laporan keuangannya oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Maka dari itu semua perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dari perusahaan lain untuk menarik perhatian dari investor.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,779 < t_{tabel} 2,00404$ dan tingkat signifikansi $0,081 >\alpha = 0,05$, artinya perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah akan mempersingkat *audit delay*. Hasil ini diperkirakan karena walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor ataupun tidak, itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Ini kembali pada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor.
3. Laba Rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,569 < t_{tabel} 2,00404$, tingkat signifikansi $0,572 >\alpha = 0,05$, artinya perusahaan yang tidak mengalami kerugian belum tentu akan mempersingkat *audit delay*. Hasil ini diperkirakan karena adanya prosedur audit yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh auditor yang tidak membedkan perusahaan tersebut mengalami rugi atau laba. Jika ruang lingkup perusahaan yang di audit dalam mengungkapkan laba lebih luas bisa saja akan mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan pengungkapan rugi pada perusahaan dengan ruang lingkup audit yang lebih sempit.
4. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,892 > t_{tabel} 2,00404$, tingkat signifikansi $0,000 <\alpha = 0,05$, dan koefisien sebesar $-0,915$,

hal ini berarti semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka perusahaan tersebut semakin memiliki pengendalian internal yang kuat karena auditor internalnya telah berpengalaman. Perusahaan yang terdaftar di BEI dengan usia yang lama akan menujukan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (*good news*).

5. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai F_{hitung} sebesar $4,119 > F_{tabel} 2,54$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$. Artinya apabila perusahaan memiliki total aset yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada kreditor sehingga perusahaan dikatakan *solvable* serta mendapat laba yang besar dan mempunyai sistem pengendalian internal yang berpengalaman, perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena merupakan *good news* bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi *return* saham.
6. Besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan terhadap *audit delay* sebesar 17,5%, berarti variabilitas variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan umur perusahaan sebesar 17,5%, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Dalam hal ukuran perusahaan sebaiknya pihak perusahaan memperhatikan dan mempertimbangkan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) baik pada perusahaan ataupun karyawan, karena hal tersebut merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan.
 - b. Dalam hal solvabilitas perusahaan, sebaiknya memperhatikan aset yang dimiliki lebih besar atau lebih kecil dari tingkat hutang perusahaan, karena hal ini merupakan salah satu cerminan kemampuan suatu perusahaan.
 - c. Dalam hal laba rugi sebaiknya jika perusahaan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian dan hal-hal yang dapat meningkatkan pendapatan.
 - d. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja manajemen dan karyawan untuk selalu bertindak secara profesional untuk perusahaan yang telah lama maupun baru saja berdiri.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan sampel tidak hanya perusahaan property dan real estate untuk memperluas penelitian.
 - b. Hendaknya pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap audit delay yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti opini audit, profitabilitas, anak perusahaan, dan lain sebagainya.
 - c. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menambahkan periode pengamatan lebih dari dua tahun, yaitu minimal 3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Alifian Nur dan Indah Anisykurlillah. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay. Accounting Analysis Journal.*3 (3).
- Apriadi, Utami Notariana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan *Go Public*, Auditor Internal, Solvabilitas, Profitabilitas, Dewan Komisaris Terhadap *Audit Delay*.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarto. 2014. Pengaruh Total aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada *Audit Delay*.
- Bahri, Syamsul, Khojanah Hasan dan Bernadete De Carvalho. 2018. Pengaruh Uuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Provitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*.
- Fiatmoko, Arizal Latif dan Indah Anisykurlillah. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Applikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi kelima.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hastuti, Linda Puji dan Sugeng Santoso. 2017. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*.
- Jeva N, Irafitriana dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan Dan *Audit Tenure* Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14 No 1: 31-40.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3 No 2: 152-171.
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* PadaPerusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*.
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay.Diponegoro Journal of Accounting*.Vol2 No1.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Safitri, Eka, Apriliyani Rambe dan Inge Lengga Sari. 2017. Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dn Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*.
- Wulandari, Diah Ayu. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*.